

## STRATEGI GURU YANG EFEKTIF DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA: STUDI KASUS DI SD ISLAM PLUS YLPI

Syahdilla Hendescer Fitri<sup>1</sup>, Alfirman Prayoga<sup>2</sup>, Villa Delvia<sup>3</sup>, Tengku Dea Rahmawani<sup>4</sup>  
[syahdilla0@gmail.com](mailto:syahdilla0@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfirmanprayoga170906@gmail.com](mailto:alfirmanprayoga170906@gmail.com)<sup>2</sup>, [filladelvia62@gmail.com](mailto:filladelvia62@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tengkudea15@gmail.com](mailto:tengkudea15@gmail.com)<sup>4</sup>

\*Corresponding Author: Dea Mustika  
Universitas Islam Riau

### ABSTRAK

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik. Namun peran guru bukan hanya sebagai media mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik (Manizar, 2015). Menurut Sopian (2016) pada proses pendidikan dan pengajaran membutuhkan guru yang berkualitas, yang artinya selain menguasai mata pelajaran dan metode pengajaran, guru juga harus memahami dasar-dasar pendidikan. Guru selalu menemukan suatu permasalahan dalam mendidik yaitu anak kesulitan dalam proses belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar sebenarnya bukan anak yang malas, terkadang ada beberapa anak yang membutuhkan waktu jauh lebih lama dibandingkan teman-teman seumurannya untuk memahami sesuatu. Guru harus mencoba pendekatan yang berbeda ketika menghadapi anak sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini berjudul "Strategi guru yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD ISLAM PLUS YLPI". Tujuan penelitian yaitu bagaimana strategi guru dalam mendidik anak SD ISLAM PLUS YLPI yang kesulitan belajar. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui apa saja strategi guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa dan metode belajar yang diberikan oleh guru agar anak tidak merasa bosan dalam belajar. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah satu orang guru kelas. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan (library research). Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi guru dalam menghadapi kesulitan dalam belajar di SD ISLAM PLUS YLPI.

**Kata Kunci:** Guru, Strategi, Kesulitan Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

### Abstract

*Teachers are the spearhead of education who are responsible for the quality of the nation's next generation, and it can be said that teachers are an important key to the educational success of students. However, the role of the teacher is not only as a medium for transferring knowledge to students, but the teacher is also a motivator for students to have good learning achievements (Manizar, 2015). According to Sopian (2016), the education and teaching process requires qualified teachers, which means that apart from mastering subjects and teaching methods, teachers must also understand the basics of education. Teachers always find a problem in educating, namely children's difficulties in the learning process. Children who have learning difficulties are not actually lazy children, sometimes there are some children who take much longer than their friends their age to understand something. Teachers must try different approaches when dealing with elementary school children who have learning difficulties. This research is entitled "Effective teacher strategies in overcoming student learning difficulties at ISLAM PLUS YLPI Elementary School". The aim of the research is what teachers' strategies are in educating ISLAM PLUS YLPI elementary school children who have learning difficulties. This research aims to find out what teachers' strategies are in dealing with students' learning difficulties and the learning methods provided by teachers so that children do not feel bored in learning. This form of research uses a qualitative approach. The research subject was one class teacher. Data collection techniques are observation, interviews, and literature study (library research). This research aims to determine teachers' strategies for dealing*

*with difficulties in learning at SD ISLAM PLUS YLPI.*

**Keywords:** *Teachers, Strategies, Learning Difficulties, Elementary School Students.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan juga merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, maju dan tidaknya bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang di terapkan oleh negara (Sutrisno, 2016: 30). Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab III pasal 4 yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa (Depdiknas, 2003). Berdasarkan undang-undang tersebut, guru harus memperhatikan peserta didik, baik dalam kemampuan berpikir, kreativitas, keterampilan, serta tidak mengabaikan dan membedakan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan dan pengetahuan peserta didiknya. Kenyataan yang terjadi masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Yeni (2015: 1), kesulitan belajar diartikan sebagai ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Di lembaga sekolah banyak ditemukan beberapa siswa yang cenderung cepat dalam menangkap dan memahami pelajaran, ada juga yang lambat dalam memahami pelajaran dengan materi pelajaran yang sama. Perlakuan Guru kepada siswa cenderung hanya mendasarkan pada kondisi rata-rata siswa, sedangkan setiap siswa yang mempunyai cara belajar yang cepat dan lambat terabaikan. Kondisi yang demikian jika tidak disadari oleh guru maka akan berdampak buruk pada perkembangan potensi siswa. Guru memiliki peran yang kompleks dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompleksitas perannya Menurut Adam dan Becey dalam *Basic principles of student teaching*, tugas guru antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor (<http://semnasfis.unimed.ac.id>). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:509) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri (2007:1) kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Annisa Anita Dewi (2017;10) guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.

Subini (2012: 56) menyampaikan, kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud, menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dari diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan

(terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Berdasarkan objek kajian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu salah satunya adalah wawancara, yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait topik penelitian (Merriam, 2009). Observasi juga menjadi teknik yang penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti secara aktif mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks yang terjadi dalam situasi yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017). Dan juga Studi Kepustakaan (library research) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel, dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Sumantri dan Badriyah (2005:162) salah satu karakteristik slow learner adalah menurunnya minat dan motivasi belajar, mengalami kegagalan berulang kali dalam mencapai target pembelajaran standar, dan kesulitan dalam menangkap kembali materi yang diberikan. Adapun menurut Umantri dan Badriyah (2005:162) menjelaskan karakteristik slow learner adalah menurunnya minat dan motivasi belajar. Selain itu Borah dan Rashmi (2013: 140) juga menjelaskan karakteristik slow learner adalah belum matangnya hubungan yang dimiliki dengan orang lain dan memiliki prestasi yang buruk di sekolah serta mereka kehilangan kesempatan dan tidak bisa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dari satu tugas ke tugas lainnya. Teori ini menjelaskan bahwa minat yang dimiliki siswa slow learner cenderung rendah. Sedangkan faktor munculnya hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya disebutkan oleh Wasliman (Susanto, 2016: 12) yaitu hubungan dari berbagai faktor internal yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan dan faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Teori di atas mendukung bahwa minat bukan menjadi faktor utama terhadap hasil belajar yang tinggi. Hamalik (2012:112) menyatakan kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dipengaruhi dengan berbagai faktor. Dalam proses pembelajaran seperti biasa guru mengulas materi minggu lalu yang sudah disampaikan, setelah itu guru menjelaskan materi yang selanjutnya. Kesulitan belajar selama proses pembelajaran tampak pada perilaku siswa dalam proses belajar mengajar seperti cepat bosan, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, malas, mudah lelah (FGD).

**Berikut strategi efektif guru dalam menghadapi siswa dalam kesulitan belajar:**

### **1. Guru Memberikan Pengulangan Bahan Materi**

Pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi, dengan metode drill. Metode drill menurut Ramayulis disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan (Ramayulis, 2010: 349). Pendapat ini menggambarkan bahwa metode drill tersebut menekankan pada pembelajaran yang bersifat latihan siap untuk keterampilan. Pembelajaran yang dilangsungkan untuk metode ini dimana materi yang akan diajarkan menuntut untuk pada sebuah penguasaan keterampilan peserta didik agar mereka memiliki ketangkasan yang langsung dapat siap dalam pengetahuan diri sendiri.

Zuhairini, et. al. (1983: 106) mengatakan bahwa metode drill adalah suatu metode

dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anakanak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Pendapat ini lebih sederhana di bandingkan pendapat sebelumnya, di mana metode drill tersebut secara spesifik merupakan cara mengajar guru dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang telah disampaikan oleh guru. Namun pendapat ini memiliki kelamahan karena bila bahan yang telah diberikan atau diajarkan oleh guru dilakukan latihan-latihan oleh peserta didik, apakah ini tidak termasuk dengan evaluasi pembelajaran.

## **2. Guru Memberikan Motivasi**

Menurut Achadah, (2019) Strategi dan pendekatan yang efektif yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa sangat beragam. adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru yakni dengan; Membangun Hubungan yang Baik: Guru dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa dengan mendengarkan mereka, memahami kebutuhan dan minat mereka, serta menunjukkan perhatian dan kepedulian. Dengan memiliki hubungan yang baik, siswa akan merasa lebih nyaman, diterima, dan termotivasi untuk belajar. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata: Guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan contoh-contoh praktis. Hal ini membantu siswa melihat relevansi dan pentingnya pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Menyajikan Tugas yang menantang. Guru dapat memberikan tugas yang menantang dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Tugas yang menantang akan mendorong siswa untuk bekerja lebih keras dan mengembangkan kemampuan mereka. Namun, penting juga untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai agar siswa tidak merasa terlalu terbebani. Lalu (Hanaris, 2023)memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada siswa tentang kinerja mereka. Umpan balik yang positif mengenai kemajuan dan prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan saran dan strategi untuk membantu siswa meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Pemberian motivasi sangatlah penting karena motivasi sebagai pendorong semangat peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi maka semangat peserta didik untuk belajar akan meningkat hal itu menjadikan peserta didik lebih memperhatikan prestasi dan ilmu pengetahuan. Dalam pemberian motivasi ada beberapa fungsi guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Untuk dapat meningkatkan semangat peserta didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan.

## **3. Guru Menciptakan Suasana Kelas Yang Kondusif**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menggunakan strategi manajemen kelas yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpusat pada murid, yang akan mendorong motivasi dan optimalisasi proses belajar. Guru sebagian besar bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada siswa. Jika mereka memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan setiap aspek pembelajaran, mereka dapat mencapai pengkondisian belajar terbaik. Ini karena telah terbukti bahwa lingkungan belajar yang baik mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk peningkatan keterampilan sosial, peningkatan motivasi, dan peningkatan kinerja akademik (Woolfolk Hoy, 2013).

Huang, et.all, (2013) berpendapat bahwa diantara masalah sekarang dalam dunia pendidikan adalah lingkungan kelas dimana siswa diajar, beberapa jenis kelas membuatnya terlalu mudah untuk diajar dengan pengetahuan intruksional dari guru ke

siswa yang membuatnya canggung dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Walters & Frei, (2007) bahwa ruang kelas telah disebut sebagai laboratorium eksperimen bagi anak karena disana mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sehingga penting untuk diperhatikan peran manajemen kelas dan disiplin sebagai dinamika penting dalam pengalaman dan kesuksesan siswa (Wahid et al., 2018) Ciri-ciri kelas yang efektif adalah, (1) suasana kelas yang tertib, (2) kebebasan belajar anak yang maksimal, (3) berkembangnya tingkah laku anak sesuai dengan tingkah laku yang diinginkan, (4) iklim sosio-emosional kelas yang positif, dan (5) organisasi kelas yang efektif (Akuntansi et al., 2011).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan mengenai strategi guru yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Berikut strategi penting yang dapat diterapkan oleh guru: Memberikan pengulangan bahan materi secara berulang-ulang menggunakan metode drill, hal ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk lebih menguasai dan memahami materi, lalu memberikan motivasi yang efektif kepada siswa, seperti membangun hubungan positif, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, memberikan tugas yang menantang, serta memberikan umpan balik konstruktif. Motivasi yang tepat dapat mendorong semangat belajar siswa yang mengalami kesulitan, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dengan menggunakan strategi manajemen kelas yang efektif. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi dan optimalisasi proses belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV, Syakir Media Press.
- Ansori, Y. Z. (2019). Islam dan Pendidikan Multikultural. Jurnal Cakrawala Pendas, 111-112.
- Ardiansyah, d. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal Pendidikan Islam, 2.
- Dea Kiki Yestiani, N. Z. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. Jurnal Pendidikan Dasar , 41.
- Fadlya, I. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar. WALADA Journal Of Primary Education, 6.
- Faizal Chan, I. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 174.
- Gupita, N. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Negeri Joglo No.76 SURAKARTA. 2.
- Hanaris, F. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI DAN PENDEKATAN YANG EFEKTIF. Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi, 5-6.
- Irma Sulistiani, N. N. (2023). MAKNA GURU SEBAGAI PERANAN PENTING DALAM DUNIA PENDIDIKAN. Jurnal Citra Pendidikan, 3, 1622.
- Ismi Baniarti, F. H. (2022). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMO N 2 KEMUSU BOYOLALI. JURNAL SOSIOLIUM, 91.
- Moh.Fatah, d. (2021). JENIS-JENIS KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR PENYEBABNYA SEBUAH KAJIAN KOMPEREHENSIF PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH TEGAL. Jurnal Psycho Idea, 93.
- Muhamad Sudharsono, d. (2024). Peran Guru dalam Membangun Suasana Kelas Yang Baik Melalui Manajemen Kelas. Jurnal Pendidikan Tambusai, 29743.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa

dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal of Guidance and Counseling*, 140.  
Tambak, S. (2016). Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-hikmah*, 111.